

Analisis Penerimaan E-Catalogue V.6 di Pemerintah Daerah untuk Mengevaluasi Efektivitas Implementasi Menggunakan Modified Technology Acceptance Model

Mauliwidya*, Erma Suryani, Heri Kuswanto

Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

Email: mauliwidya07@gmail.com*, erma@its-sby.edu, heri_k@statistika.its.ac.id

Keywords:

e-Catalogue V.6 Government Procurement; Modified Technology Acceptance Model (M-TAM); Local Government; User Acceptance

Abstract

The digital transformation of government procurement of goods/services through e-Catalogue version 6.0 (developed by LKPP and PT Telkom) is a mandate of Presidential Decree No. 16/2018, Presidential Decree No. 12/2021, and Presidential Instruction No. 2/2022 concerning the acceleration of the use of domestic products and MSMEs. This system aims to increase efficiency, transparency, accountability, budget absorption, and national economic growth. However, its success is highly dependent on acceptance and effective use by users in local government settings. To examine the factors influencing user acceptance, this study employs the Modified Technology Acceptance Model (M-TAM), an extension of the classical Technology Acceptance Model proposed by Davis (1989). Unlike the original TAM, which focuses primarily on perceived usefulness (PU) and perceived ease of use (PEOU), M-TAM incorporates additional external variables such as subjective norm, facilitating conditions, and organizational support to better reflect the institutional and bureaucratic context of Indonesia's public sector. This study analyzes how users' perceptions of system usefulness, ease of use, and institutional support influence their attitudes and behavioral intentions toward using e-Catalogue V.6. Data were collected through a survey of local government officials involved in procurement activities and analyzed using a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM). The findings indicate that external variables play a significant role in enhancing user acceptance of the system.

Kata Kunci:

e-Catalogue V.6; pengadaan pemerintah; Modified Technology Acceptance Model; (M-TAM), Pemerintah Daerah; penerimaan pengguna

Abstrak

Transformasi digital pengadaan barang/jasa pemerintah melalui e-Catalogue versi 6.0 (dikembangkan LKPP dan PT Telkom) merupakan amanat Perpres No. 16/2018, Perpres No. 12/2021, dan Inpres No. 2/2022 tentang percepatan penggunaan produk dalam negeri serta UMKM. Sistem ini bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serapan anggaran, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada penerimaan dan penggunaan efektif oleh pengguna di lingkungan pemerintah daerah. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan Modified Technology Acceptance Model (M-TAM), yaitu pengembangan dari model TAM klasik yang dikemukakan oleh Davis (1989). M-TAM tidak hanya menitikberatkan pada dua variabel utama, yaitu perceived usefulness (PU) dan perceived ease of use (PEOU), tetapi juga menambahkan variabel eksternal seperti subjective norm, facilitating conditions, serta dukungan organisasi, agar lebih kontekstual dengan karakteristik birokrasi sektor publik Indonesia. Penelitian ini menganalisis bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan

dukungan institusi memengaruhi niat serta sikap mereka dalam menggunakan E-Catalogue V.6. Data dikumpulkan melalui survei terhadap aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam proses pengadaan dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel eksternal berperan signifikan dalam meningkatkan penerimaan sistem.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus mendorong reformasi pengadaan barang dan jasa yang berorientasi pada peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) serta pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Koperasi (UMK-Koperasi). Komitmen tersebut ditegaskan melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, serta Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang percepatan peningkatan penggunaan PDN dan produk UMK-Koperasi (Aryanto & Farida, 2021; Fatima, 2025; Muharram, Hariyati, & Simanjuntak, 2025; V. Singh & Sinha, 2020; Suryani, Nugroho, & Cadith, 2025). Kebijakan ini menekankan pentingnya pengadaan yang transparan, efisien, dan akuntabel sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Davoodi, Akbarpour, & Hadipour, 2021; Ferghyna, Rachmadi, & Herlambang, 2020; Helia, Asri, Kusrini, & Miranda, 2018).

Sejalan dengan kebijakan tersebut, digitalisasi pengadaan menjadi bagian penting dari transformasi layanan publik (Indonesia, 2024; F La Barbera & Ajzen, 2020; N Y Mardiana, Utomo, & Amaliah, 2022; Ongko & Tan, 2023). Pemanfaatan sistem pengadaan elektronik diharapkan mampu meningkatkan efisiensi belanja pemerintah dan mempercepat penyerapan anggaran (Pasha & Djatmiko, 2023; Purwati & Najib, 2020; Putra & Utomo, 2022; R N Rahmawati & Narsa, 2019). Dalam konteks ini, e-Catalogue sebagai platform e-Purchasing yang dikembangkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) berperan strategis dalam menyediakan proses pengadaan yang terstandar, transparan, dan berbasis data (Sari, Habibi, & Hayuningputri, 2022; N. Singh & Sinha, 2020; Subagio & Rachmawati, 2020a). Perkembangan teknologi informasi mendorong pembaruan sistem ini, dan saat ini e-Catalogue V.6 digunakan secara nasional berdasarkan Peraturan Kepala LKPP Nomor 177 Tahun 2024 (Ulasari, 2019; Wahyudi, 2024b; Wicaksono, 2022; Widanengsih, 2021).

Meskipun e-Catalogue V.6 menawarkan berbagai penyempurnaan fitur dan antarmuka, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada penerimaan pengguna (Aleisa, 2024; Davis, 1989; Khamis, 2023). Pada tingkat pemerintah daerah, penerapan sistem ini menghadapi tantangan berupa perbedaan kapasitas sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur teknologi, serta budaya organisasi birokratis (Francesco La Barbera & Ajzen, 2020; Nadia Yusni Mardiana, Utomo, & Amaliah, 2022; Riski Nurida Rahmawati & Narsa, 2019; Wahyudi, 2024a). Perubahan sistem pada versi terbaru berpotensi memengaruhi persepsi dan perilaku Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam proses pengadaan, sehingga aspek penerimaan pengguna menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi (Fauzi & Djatmiko, 2018; Subagio & Rachmawati, 2020b).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) telah banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi dengan menitikberatkan pada *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Namun, dalam konteks sektor publik yang bersifat hierarkis dan regulatif, TAM klasik dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan pengaruh faktor sosial dan organisasional. Sejumlah penelitian e-government menunjukkan bahwa variabel eksternal seperti *subjective norm* dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem informasi di lingkungan pemerintahan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) telah banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi dengan menitikberatkan pada *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Namun, dalam konteks sektor publik yang hierarkis dan regulatif, TAM klasik dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan pengaruh faktor sosial dan organisasional. Berbagai penelitian *e-government*, seperti studi oleh (Gelo, Amali, & Polin, 2024; Kurniawan & Azizah, 2024) serta Ferghyna dkk. (2020), menunjukkan bahwa variabel eksternal seperti *subjective norm* dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem informasi di lingkungan pemerintahan. Sementara itu, penelitian (Fitriyah, Wahyuni, Julia, & Naim, 2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat belum cukup tanpa dukungan kondisi fasilitasi yang memadai, terutama pada sistem yang bersifat wajib (*mandatory use*) seperti e-Catalogue. Namun, masih terbatasnya studi yang secara khusus menguji M-TAM pada platform e-procurement versi terbaru di tingkat pemerintah daerah menjadi celah yang mendorong penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan Modified Technology Acceptance Model (M-TAM) dengan memasukkan variabel *subjective norm* dan *facilitating conditions* untuk menganalisis penerimaan e-Catalogue V.6 di pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap e-Catalogue V.6 serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam memperkuat implementasi pengadaan digital yang efektif dan berkelanjutan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur penerimaan teknologi di sektor publik, khususnya dalam konteks e-procurement di Indonesia, serta menguji perluasan TAM dengan variabel kontekstual birokrasi daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi LKPP, pemerintah daerah, dan pengelola sistem dalam menyusun strategi implementasi, pelatihan, serta pengembangan fitur e-Catalogue V.6 agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan meningkatkan efektivitas pengadaan digital secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi asosiatif untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dalam penerimaan e-Catalogue V.6 di pemerintah daerah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengolahan data numerik secara objektif melalui analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2020; Suhardi, 2023). Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa. Variabel yang dianalisis meliputi *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*,

Behavioral Intention to Use, Subjective Norm, dan Facilitating Conditions. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara simultan.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah data primer. Menurut (Sugiyono, 2022), data primer ialah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner. Data ini asalnya dari responden dalam penyebaran kuesioner online melalui google form untuk ASN yang menggunakan sistem E-Catalogue v.6 dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Malang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Responden penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) pada 72 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terlibat langsung dalam pengadaan barang dan jasa menggunakan e-Catalogue V.6. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ASN yang memiliki peran langsung dalam penggunaan sistem, yaitu Pejabat Pembuat Komitmen/Pejabat Pengadaan Barang/Jasa (PPK/PPBJ) dan bendahara SKPD.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU ini didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang individu menganggap bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha (Subagio & Rachmawati, 2020b).	1. Pengelolaan Penggunaan (<i>Customization</i>) 2. Penyajian Informasi (Content) 3. Kecepatan 4. Kepuasan Penggunaan (User Satisfaction)	Skala Likert
<i>Perceived Usefulness</i>	Perceived Usefulness digambarkan sebagai kecenderungan milik seseorang untuk menggunakan aplikasi dan percaya bahwa persepsi ini akan membantunya melakukan pekerjaan yang lebih baik (Nadia Yusni Mardiana et al., 2022).	1. Useful 2. Beneficial 3. Efectiveness 4. Productivity	Skala Likert
<i>Attitude Toward Using</i>	Attitude Toward Using ialah perilaku pengguna yang	1. Ide Menggunakan 2. Menarik untuk dipakai 3. Nyaman ketika menggunakan Aplikasi	Skala Likert

	dipengaruhi oleh keyakinan terkuat dalam penggunaan aplikasi online (Wahyudi, 2024a).	4. Sikap Positif Dalam Menggunakan Aplikasi	
Behavioral Intention To Use	Behavioural intention to use ialah kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku Tertentu (Fauzi & Djatmiko, 2018).	1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> .	Skala Likert
Actual Use	<i>Actual use</i> ialah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem (Riski Nurida Rahmawati & Narsa, 2019).	1. <i>Real use</i> 2. <i>Penggunaan</i> 3. karena kepercayaan dan keandalan	Skala Likert
Subjective Norm	<i>Subjective norm</i> ialah keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan (Francesco La Barbera & Ajzen, 2020).	<i>Normative Beliefs</i> <i>Motivation to Comply</i>	Skala Likert
Facilitating Conditions	Facilitating conditions ialah variabel yang menjelaskan seorang individu percaya bahwa infrastruktur dan teknis dan organisasi yang ada dapat mendukung dalam menggunakan teknologi (Ferghyna et al., 2020).	1. Pengetahuan dan Keterampilan 2. Ketersediaan Sumber Daya 3. Kecocokan (compatibility) 4. Panduan penggunaan	Skala Likert

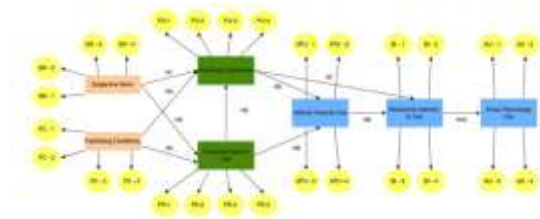
Sumber: Data primer penelitian yang diolah peneliti, 2025

Model Pengukuran dan Evaluasi Model

1. Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, ditandai dengan nilai outer loading > 0,50, composite reliability >

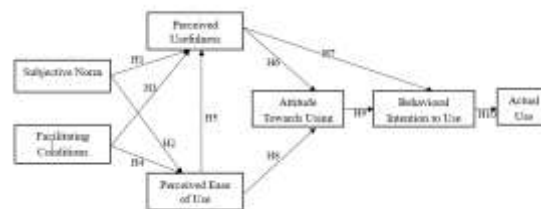
0,70, dan nilai AVE $\geq 0,50$, sehingga model layak dilanjutkan ke analisis struktural. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa dari 13 jalur yang diuji, sebanyak 7 hipotesis terbukti signifikan dengan nilai p-value $< 0,05$ dan t-statistic $\geq 1,96$, sedangkan 6 hipotesis lainnya tidak signifikan dan dinyatakan ditolak.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sumber: Diolah olah data Primer dengan SEM-PLS, (2025)

2. Model Analisis



Gambar 2. Model Analisis Jalur Penelitian (Path Diagram)

Sumber: Rancangan model penelitian berdasarkan M-TAM, 2025

- H1: Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness.
- H2: Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Perceived Ease of Use.
- H3: Facilitating Conditions berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness.
- H4: Facilitating Conditions berpengaruh positif terhadap Perceived Ease of Use.
- H5: Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness.
- H6: Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Attitude Toward Using.
- H7: Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention.
- H8: Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Attitude Toward Using.
- H9: Attitude Toward Using berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention.
- H10: Behavioral Intention berpengaruh positif terhadap Actual Use.

Evaluasi Model

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mampu menangani model konseptual yang kompleks dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, serta memiliki karakteristik prediktif dan eksploratif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi model dalam SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Evaluasi Outer Model

Kriteria	Indikator Penilaian
Loading Factor	$\geq 0,70$
Average Variance Extracted (AVE)	$\geq 0,50$
Composite Reliability (CR)	$\geq 0,70$
Cronbach's Alpha	$\geq 0,70$
Discriminant Validity	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk

Sumber: Diolah dari Hair et al., (2021)

Evaluasi *inner* model digunakan untuk menguji hubungan dan kekuatan pengaruh antar konstruk laten, dengan kriteria:

Tabel 3. Kriteria Evaluasi Inner Model

Kriteria	Nilai Acuan
R-Square (R^2)	0,67 (kuat); 0,33 (sedang); 0,19 (lemah)
Q-Square (Q^2)	> 0 (relevansi prediktif)
Path Coefficient	Signifikansi hubungan
T-statistic	$\geq 1,96$ ($\alpha = 5\%$)
Effect Size (f^2)	0,02 (kecil); 0,15 (sedang); 0,35 (besar)

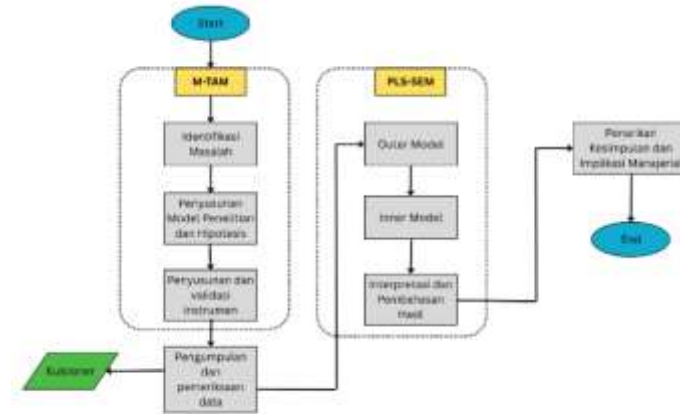
Sumber: Diolah dari Hair et al. (2021)

Rencana Implikasi Manajerial

Bagian ini membahas implikasi manajerial dari hasil analisis penerimaan E-Catalogue V.6 di pemerintah daerah menggunakan Modified Technology Acceptance Model (MTAM) untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem. Temuan penelitian memberikan dasar empiris bagi pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan E-Catalogue V.6 oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), sehingga dapat dimanfaatkan dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pengadaan elektronik. Implikasi tersebut mencakup penguatan kualitas sistem dan layanan, penyempurnaan kebijakan dan prosedur pengadaan, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif dan akuntabel, guna mendorong peningkatan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan implementasi E-Catalogue V.6 di lingkungan pemerintah daerah.

Alur Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data merupakan angka. Dilihat dari jumlah kasus yang diteliti maka penelitian ini termasuk pada penelitian survey karena mengambil sampel dari keseluruhan populasi untuk data yang diambil dari Satuan Kerja.



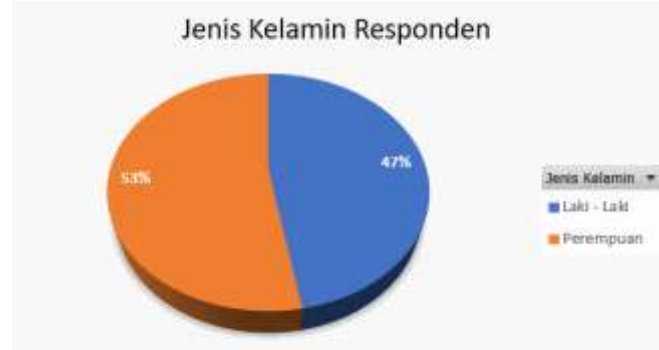
Gambar 3. Alur Penelitian

Sumber: Dikembangkan peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Demografi Responden

Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografi responden penelitian. Memahami profil individu yang berpartisipasi dalam survei sangat penting karena memberikan wawasan kontekstual tentang populasi tempat data dikumpulkan, yang berpotensi mempengaruhi interpretasi persepsi dan penerimaan mereka terhadap E-Catalogue V.6. Analisis ini mencakup variabel demografi utama seperti jenis kelamin, usia, lama penggunaan E-Catalogue V.6, yang disajikan melalui serangkaian gambar ilustratif.



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data primer kuesioner, diolah peneliti, 2025

Diagram lingkaran menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki proporsi sedikit lebih besar (53%) dibandingkan laki-laki (47%), yang mengindikasikan adanya dominasi ringan pengguna perempuan dalam penggunaan E-Catalogue V.6 di Pemerintah Daerah. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik proses pengadaan yang banyak melibatkan tugas administratif dan operasional sistem, yang dalam praktiknya sering dikelola oleh pegawai perempuan. Dominasi tersebut membentuk perspektif utama dalam analisis penerimaan sistem, karena penilaian dalam kerangka Modified Technology Acceptance Model sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung pengguna. Meskipun jenis kelamin bukan variabel inti dalam TAM, perbedaan gender tetap dapat berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi persepsi

kemudahan dan kebermanfaatan sistem, sehingga hasil penelitian perlu digeneralisasi secara hati-hati pada konteks dengan komposisi gender yang berbeda.



Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data primer kuesioner, diolah peneliti, 2025

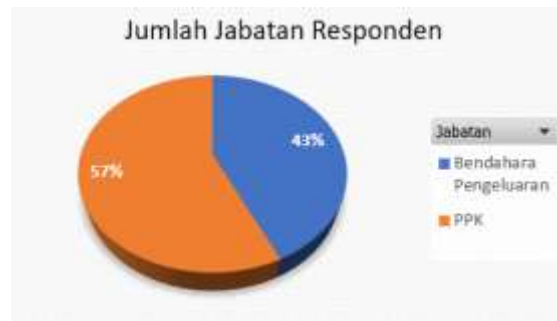
Distribusi usia responden menunjukkan dominasi pada rentang usia 28–42 tahun, yang mencerminkan bahwa pengguna E-Catalogue V.6 mayoritas berada pada usia produktif dan relatif lebih muda. Kondisi ini mengindikasikan tingkat kesiapan dan adaptabilitas yang lebih baik terhadap penggunaan sistem digital, yang berpotensi memperkuat persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dalam kerangka Modified Technology Acceptance Model. Meskipun demikian, keberadaan responden pada kelompok usia yang lebih tua tetap menegaskan perlunya strategi pelatihan dan sosialisasi yang adaptif agar penerimaan sistem dapat merata di seluruh kelompok usia.



Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan E-Catalogue V.6

Sumber: Data primer kuesioner, diolah peneliti, 2025

Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna E-Catalogue V.6 masih berada pada rentang 1–3 bulan, diikuti oleh 4–6 bulan dan 7–10 bulan, yang menandakan bahwa implementasi sistem di Pemerintah Daerah masih berada pada tahap awal adaptasi. Dominasi pengguna baru ini memberikan konteks yang relevan dalam kerangka Modified Technology Acceptance Model, karena persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan umumnya terbentuk kuat pada fase awal adopsi dan dipengaruhi oleh pengalaman onboarding, kualitas pelatihan, serta dukungan sistem terhadap tugas operasional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mampu merefleksikan kondisi penerimaan awal E-Catalogue V.6 secara aktual dan menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dalam mengidentifikasi hambatan awal, sekaligus merumuskan strategi sosialisasi, pelatihan, dan optimalisasi sistem guna meningkatkan tingkat penerimaan teknologi secara berkelanjutan.



Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran/Jabatan

Sumber: Data primer kuesioner, diolah peneliti, 2025

Distribusi responden menunjukkan bahwa 57% berasal dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan 43% dari Bendahara Pengeluaran, yang menegaskan bahwa persepsi pengguna dalam penelitian ini didominasi oleh aktor utama dalam proses pengadaan, namun tetap merepresentasikan fungsi keuangan secara signifikan. Keterlibatan kedua peran ini memberikan gambaran penerimaan E-Catalogue V.6 yang lebih komprehensif, mengingat PPK berperan dalam penetapan komitmen dan pemilihan penyedia, sementara Bendahara Pengeluaran berfokus pada verifikasi dan pencairan transaksi. Perbedaan tanggung jawab tersebut memungkinkan evaluasi persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan sistem dalam konteks operasional yang beragam, sehingga memperkuat relevansi temuan penelitian dalam kerangka *Modified Technology Acceptance Model*.

2. Structural Equation Modeling (SEM)

Bagian ini menyajikan hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), yaitu metode statistik utama dalam penelitian ini untuk menguji keterkaitan antar variabel dalam kerangka *Modified Technology Acceptance Model* (M-TAM). SEM digunakan untuk menilai secara bersamaan hubungan yang bersifat kompleks antara konstruk laten dan indikator yang diukur. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian utama: evaluasi **Model Luar (Outer Model)** yang berfokus pada pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, dan evaluasi **Model Dalam (Inner Model)** yang menilai hubungan struktural antar konstruk serta kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

a. Uji Outer Model

1) Uji Validitas Item Kuisisioner

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen (Loading Factor dan AVE)

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Attitude Toward Using	ATU1	0.780	0.644	Valid
	ATU2	0.822		Valid
	ATU3	0.790		Valid
	ATU4	0.815		Valid
Actual Technology Use	AU1	0.829	0.644	Valid
	AU2	0.778		Valid
	AU3	0.783		Valid
	AU4	0.827		Valid
Behavioral Intention to Use	BI1	0.891	0.761	Valid
	BI2	0.877		Valid
	BI3	0.877		Valid

Facilitating Condition	BI4	0.843	0.580	Valid
	FC1	0.760		Valid
	FC2	0.822		Valid
	FC3	0.689		Valid
	FC4	0.770		Valid
Perceived Ease of Use	PE1	0.908	0.523	Valid
	PE2	0.561		Valid
	PE3	0.820		Valid
	PE4	0.530		Valid
Perceived Usefulness	PU1	0.793	0.649	Valid
	PU2	0.870		Valid
	PU3	0.678		Valid
	PU4	0.867		Valid
Subjective Norm	SN1	0.662	0.567	Valid
	SN2	0.755		Valid
	SN3	0.805		Valid
	SN4	0,783		Valid

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai outer loading di atas 0,50 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu merepresentasikan indikator-indikatornya secara memadai dan menjelaskan lebih dari 50% varians indikator. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis model struktural.

Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	ATU	AU	BI	FC	PE	PU	SN
ATU1	0.780	0.486	0.512	0.514	0.320	0.225	0.518
ATU2	0.822	0.598	0.696	0.501	0.416	0.221	0.465
ATU3	0.790	0.397	0.592	0.403	0.258	0.201	0.569
ATU4	0.815	0.494	0.771	0.559	0.355	0.280	0.575
AU1	0.492	0.829	0.604	0.536	0.220	0.067	0.521
AU2	0.509	0.778	0.547	0.355	0.289	0.097	0.619
AU3	0.500	0.783	0.482	0.522	0.275	0.078	0.259
AU4	0.541	0.827	0.555	0.512	0.350	0.082	0.362
BI1	0.712	0.598	0.891	0.572	0.327	0.220	0.631
BI2	0.746	0.617	0.877	0.527	0.306	0.213	0.534
BI3	0.682	0.565	0.877	0.584	0.362	0.275	0.462
BI4	0.688	0.604	0.843	0.533	0.333	0.162	0.398
FC1	0.580	0.457	0.536	0.760	0.322	0.275	0.280
FC2	0.559	0.567	0.515	0.822	0.289	0.177	0.280
FC3	0.234	0.298	0.357	0.689	0.197	0.180	0.248
FC4	0.442	0.474	0.491	0.770	0.226	0.134	0.311
PE1	0.363	0.193	0.286	0.263	0.908	0.380	0.360
PE2	0.053	0.151	0.126	0.202	0.561	0.471	0.077

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Indikator pada variabel Attitude Toward Use,

Actual Use, Behavioral Intention to Use, Facilitating Conditions, dan Perceived Ease of Use secara konsisten menunjukkan kemampuan yang baik dalam membedakan konstruksya masing-masing. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis model struktural.

2) Uji Reabilitas Item Kuisioner

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Actual Use	0.820	0.878	Reliabel
Attitude Toward Use	0.819	0.880	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0.895	0.927	Reliabel
Facilitating Condition	0.766	0.846	Reliabel
Perceived Ease of Use	0.677	0.806	Reliabel
Perceived Usefulness	0.820	0.880	Reliabel
Subjective Norm	0.745	0.839	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabel. Nilai Composite Reliability pada semua variabel berada di atas 0,70, yang menandakan konsistensi internal yang baik. Meskipun nilai Cronbach's Alpha pada variabel Perceived Ease of Use sedikit di bawah batas ideal, konstruk tersebut tetap dapat diterima karena didukung oleh nilai Composite Reliability yang memadai. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk dilanjutkan pada analisis model struktural.

b. Uji Inner Model

1) Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (Nilai VIF)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
BI → AU	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
FC → PE	1.155	Tidak terjadi multikolinearitas
FC → PU	1.225	Tidak terjadi multikolinearitas
PE → ATU	3.723	Tidak terjadi multikolinearitas
PE → PU	1.261	Tidak terjadi multikolinearitas
PU → ATU	3.723	Tidak terjadi multikolinearitas
PU → BI	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
SN → PE	1.155	Tidak terjadi multikolinearitas
SN → PU	1.277	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) pada model struktural, seluruh hubungan antar konstruk memiliki nilai VIF di bawah batas kritis 5,00, dengan nilai tertinggi sebesar 3,723 pada hubungan Perceived Ease of Use terhadap Attitude Toward Use dan Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Use. Nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel laten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

struktural bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hubungan kausal antar konstruk pada tahap analisis selanjutnya.

2) Structural Model Path Coefficients

Table 8. Hasil Koefisien Jalur (Path Coefficients) Model Struktural

No	Variabel	Path Coefficients	Arah Pengaruh	Keterangan Pengaruh
1	BI → AU	0.683	Positif	Pengaruh kuat
2	FC → PE	0.237	Positif	Pengaruh lemah
3	FC → PU	-0.017	Negatif	Pengaruh negatif sangat lemah
4	PE → ATU	0.697	Positif	Pengaruh kuat
5	PE → PU	0.899	Positif	Pengaruh sangat kuat
6	PU → ATU	-0.307	Negatif	Pengaruh negatif lemah
7	PU → BI	0.249	Positif	Pengaruh lemah
8	SN → PE	0.311	Positif	Pengaruh sedang
9	SN → PU	-0.096	Negatif	Pengaruh negatif sangat lemah

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa Behavioral Intention berpengaruh positif kuat terhadap Actual Use, menegaskan peran niat sebagai determinan utama penggunaan sistem. Perceived Ease of Use terbukti berpengaruh signifikan terhadap Attitude Toward Use dan Perceived Usefulness, sehingga kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan persepsi kegunaan pengguna. Sementara itu, Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention namun menunjukkan hubungan negatif terhadap sikap, sedangkan Facilitating Conditions dan Subjective Norm menunjukkan pengaruh yang relatif lemah. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan niat perilaku merupakan penentu utama dalam model struktural penerimaan E-Catalogue V.6.

3) Coefficient of Determinations (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Variabel	R^2	Keterangan
PU	0.740	Tinggi (Kuat)
AU	0.467	Sedang (Moderat)
ATU	0.214	Rendah (Lemah)
PE	0.207	Rendah (Lemah)
BI	0.062	Sangat Rendah

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi prediksi yang beragam, di mana variabel PU memiliki nilai R^2 sebesar 0,740 yang dikategorikan kuat, diikuti oleh variabel AU sebesar 0,467 yang tergolong moderat. Sementara itu, variabel ATU (0,214) dan PE (0,207) berada pada kategori rendah, serta variabel BI menunjukkan nilai terendah sebesar 0,062 yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi niat perilaku sangat terbatas. Secara substansial, hasil ini menegaskan bahwa meskipun model sangat reliabel dalam memprediksi persepsi kegunaan (PU), terdapat faktor-faktor dominan lain di luar model penelitian ini yang lebih memengaruhi niat (BI) serta persepsi kemudahan (PE) dan sikap pengguna (ATU).

4) Effect Size (f^2)

Tabel 10. Hasil Effect Size (Nilai f^2)

Hubungan Variabel	Nilai f-square	Keterangan Efek
PE -> PU	2.470	Besar (Sangat Kuat)
BI -> AU	0.876	Besar
PE -> ATU	0.166	Sedang
SN -> PE	0.106	Kecil
PU -> BI	0.066	Kecil
FC -> PE	0.061	Kecil
PU -> ATU	0.032	Kecil
SN -> PU	0.028	Kecil
FC -> PU	0.001	Tidak Ada Efek

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji f-square, variabel PE terhadap PU (2,470) dan BI terhadap AU (0,876) menunjukkan pengaruh dalam kategori besar, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan dan niat perilaku merupakan faktor penentu utama dalam model ini. Hubungan PE terhadap ATU (0,166) memiliki pengaruh sedang, sementara variabel lain seperti SN, PU, dan FC mayoritas memberikan kontribusi yang kecil terhadap variabel endogennya. Temuan paling rendah terlihat pada hubungan FC terhadap PU (0,001) yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas praktis tidak memberikan dampak pada persepsi kegunaan sistem bagi responden.

5) Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis (T-Statistik & P-Values)

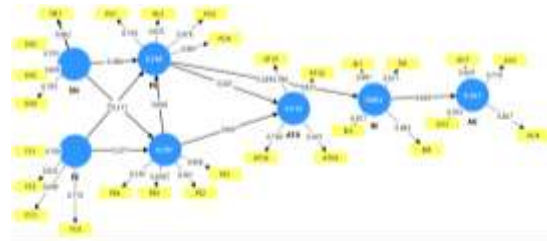
Hubungan	T Statistics	P Values	Keterangan
BI -> AU	9.066	0.000	Signifikan
FC -> PE	2.210	0.027	Signifikan
FC -> PU	0.190	0.849	Tidak Signifikan
PE -> ATU	3.042	0.002	Signifikan
PE -> PU	21.339	0.000	Signifikan
PU -> ATU	1.304	0.192	Tidak Signifikan
PU -> BI	2.189	0.029	Signifikan
SN -> PE	3.107	0.002	Signifikan
SN -> PU	3.107	0.002	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, ditemukan bahwa enam hipotesis dinyatakan signifikan karena memiliki nilai *P-Values* < 0,05 dan *T-Statistics* > 1,96, dengan hubungan PE terhadap PU ($T=21,339$) dan BI terhadap AU ($T=9,066$) sebagai pengaruh yang paling dominan. Sebaliknya, tiga hipotesis lainnya yaitu FC terhadap PU, PU terhadap ATU, dan SN terhadap PU dinyatakan tidak signifikan atau ditolak karena memiliki nilai *P-Values* di atas ambang batas 0,05. Hal ini selaras dengan analisis *f-square* yang menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan tersebut memiliki kekuatan efek yang besar, sementara hubungan yang ditolak memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap model.

Model struktural dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten yang telah dirumuskan, dengan menilai arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antar konstruk melalui analisis statistik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui

kemampuan model dalam menjelaskan fenomena penerimaan E-Catalogue V.6, baik dari tingkat kesesuaian model dengan data empiris maupun dari daya prediktifnya terhadap kondisi aktual. Hasil analisis model struktural yang ditampilkan pada gambar memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan antar konstruk dalam kerangka *Modified Technology Acceptance Model*.



Gambar 8. Model Struktural Akhir dengan Koefisien Jalur

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa penerimaan E-Catalogue V.6 terutama dipengaruhi oleh Perceived Usefulness dan Attitude Toward Use. Perceived Ease of Use berperan penting dalam meningkatkan persepsi manfaat dan sikap pengguna, sementara Subjective Norm dan Facilitating Conditions memiliki pengaruh yang relatif terbatas. Selanjutnya, Attitude Toward Use mendorong Behavioral Intention, yang terbukti menjadi prediktor kuat terhadap Actual Use sistem.

Table 12. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis (Diterima/Ditolak)

Kode	Hubungan Antar Variabel	Hasil Pengujian
H1	Subjective Norm → Perceived Usefulness	Diterima (pengaruh positif, lemah)
H2	Subjective Norm → Perceived Ease of Use	Ditolak (tidak signifikan)
H3	Facilitating Conditions → Perceived Usefulness	Diterima (pengaruh positif, moderat)
H4	Facilitating Conditions → Behavioral Intention	Tidak diuji
H5	Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	Diterima (pengaruh kuat)
H6	Perceived Usefulness → Attitude Toward Use	Diterima (pengaruh sangat kuat)
H7	Perceived Usefulness → Behavioral Intention	Diterima (pengaruh positif, moderat)
H8	Perceived Ease of Use → Attitude Toward Use	Diterima (pengaruh positif, moderat)
H9	Attitude Toward Use → Behavioral Intention	Diterima (pengaruh kuat)
H10	Behavioral Intention → Actual Use	Diterima (pengaruh kuat)

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SEM-PLS, 2025

1. Analisis Implikasi Manajerial

Bagian ini merangkum implikasi praktis hasil penelitian bagi Pemerintah Kabupaten Malang dalam meningkatkan implementasi, pelatihan, dan optimalisasi E-Catalogue V.6 pada proses pengadaan barang dan jasa.

Tabel 13. Implikasi Manajerial Berdasarkan Temuan Penelitian

No	Temuan Penting yang Diperoleh	Respon Manajemen yang Diperlukan	Siapa yang Bertanggung Jawab
1	Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) adalah prediktor yang sangat kuat terhadap Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>).	Prioritaskan Desain Antarmuka (UI/UX): Investasikan dalam desain sistem yang intuitif dan minim hambatan. Lakukan <i>usability testing</i> secara berkala untuk menghilangkan kerumitan.	Tim Pengembang/IT, Kepala Divisi Produk

2	Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) adalah faktor dominan yang membentuk Sikap (<i>Attitude Towards Use</i>).	Komunikasi Nilai Manfaat: Tekankan dan demonstrasikan secara eksplisit bagaimana sistem meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan kerja dalam sesi pelatihan dan komunikasi internal.	Departemen Sumber Daya Manusia (Pelatihan), Manajemen Proyek
3	Niat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) secara kuat memprediksi Penggunaan Aktual (<i>Actual Use</i>).	Perkuat Niat Melalui Sikap Positif & Manfaat: Pastikan semua upaya untuk meningkatkan PU dan ATU berhasil menciptakan niat yang kuat sebelum sistem diluncurkan secara massal. Lakukan <i>pre-launch engagement</i> .	Tim Komunikasi Internal, Manajemen Senior
4	Kondisi Pendukung (<i>Facilitating Conditions</i>) secara signifikan memengaruhi keyakinan pengguna akan Kegunaan sistem.	Jamin Ketersediaan Sumber Daya: Pastikan infrastruktur teknis (hardware, koneksi) dan dukungan (helpdesk, materi pelatihan) selalu tersedia, andal, dan mudah diakses.	Departemen IT/Infrastruktur, Tim Dukungan Teknis
5	Kemudahan Penggunaan juga memiliki dampak signifikan dan positif terhadap Sikap Pengguna.	Sederhanakan Proses Pelatihan: Fokuskan pelatihan pada praktik terbaik dan <i>shortcut</i> , bukan hanya pada fitur. Pastikan pengguna dapat memulai dan menyelesaikan tugas dengan cepat.	Tim Pelatihan dan Pengembangan (L&D)

Sumber: Dikembangkan peneliti berdasarkan hasil analisis, 2025

2. Evaluasi Temuan dan Rekomendasi Manajemen

Penelitian ini menunjukkan bahwa Modified Technology Acceptance Model (M-TAM) relevan dan memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan penerimaan E-Catalogue V.6 di Pemerintah Daerah. Hasil SEM menegaskan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi *Behavioral Intention* dan berujung pada *Actual Use*, menandakan bahwa persepsi manfaat nyata sistem menjadi pendorong utama adopsi. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* berperan dalam membentuk sikap positif pengguna, meskipun tidak secara langsung meningkatkan persepsi manfaat. Temuan non-signifikan pada *Subjective Norm* dan *Facilitating Conditions* mengindikasikan perlunya evaluasi ulang terhadap mekanisme dukungan organisasi dan dinamika sosial pengguna. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar Pemerintah Daerah memfokuskan strategi implementasi pada penguatan nilai manfaat sistem, peningkatan pengalaman pengguna, perbaikan sistem dukungan, serta penerapan mekanisme kepatuhan dan pemantauan berkelanjutan guna meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan E-Catalogue V.6 secara optimal.

3. Rekomendasi

Hasil SEM menunjukkan bahwa strategi implementasi E-Catalogue V.6 perlu memprioritaskan penguatan *Perceived Usefulness* sebagai prediktor paling dominan terhadap niat penggunaan, melalui komunikasi berbasis nilai dan bukti manfaat nyata dalam proses pengadaan. *Perceived Ease of Use* berperan dalam membentuk sikap positif, namun belum cukup untuk mendorong niat perilaku, sehingga perlu dikombinasikan dengan strategi yang menekankan urgensi dan kebutuhan penggunaan sistem. Ketidaksignifikanan *Subjective Norm*

dan *Facilitating Conditions* mengindikasikan adanya hambatan struktural, sehingga diperlukan evaluasi kualitatif dan perbaikan sistem dukungan, pelatihan praktis, serta penguatan peran kepemimpinan agar penggunaan E-Catalogue V.6 menjadi standar operasional di pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Modified Technology Acceptance Model (M-TAM) mampu menjelaskan penerimaan E-Catalogue V.6 di Pemerintah Daerah dengan baik, ditunjukkan oleh validitas dan reliabilitas model pengukuran serta daya jelaskan model struktural yang tinggi. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa Perceived Usefulness merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi Behavioral Intention to Use dan Actual Use, sedangkan Perceived Ease of Use berperan dalam membentuk sikap pengguna. Namun, sikap, norma subjektif, dan kondisi fasilitasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan sebagaimana pada TAM klasik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerimaan E-Catalogue V.6 lebih didorong oleh persepsi manfaat fungsional dibandingkan faktor sosial dan sikap, yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik birokrasi dan sifat penggunaan sistem yang bersifat wajib di lingkungan pemerintahan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Daerah memfokuskan strategi implementasi E-Catalogue V.6 pada penguatan persepsi kebermanfaatan sistem melalui komunikasi manfaat nyata, peningkatan efisiensi proses, dan penguatan fungsi sistem dalam mendukung pengadaan. Peningkatan kemudahan penggunaan tetap penting untuk membentuk sikap positif pengguna melalui penyederhanaan antarmuka, pelatihan praktis, dan perbaikan pengalaman pengguna. Temuan terkait tidak signifikannya norma subjektif dan kondisi fasilitasi menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap dukungan teknis, infrastruktur, dan pola komunikasi internal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan model dengan pendekatan kualitatif, penelitian longitudinal, serta perluasan variabel dan studi komparatif antar pemerintah daerah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerimaan E-Catalogue V.6.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleisa, R. (2024). *Technology readiness, trust, and e-government adoption*.
- Aryanto, & Farida. (2021). Persepsi pengguna aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Davis, Fred D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Davoodi, S., Akbarpour, L., & Hadipour, E. (2021). Investigating the effects of subjective norms and trialability on teachers' attitude toward technology use. *Vision: Journal of Language and Foreign Language Learning*, 9(2), 159–172. <https://doi.org/10.21580/vjv9i24597>
- Fatima, S. F. (2025). *Evaluasi penerimaan RME di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya menggunakan TAM*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Fauzi, & Djatmiko. (2018). Pengaruh Behavioral Intention terhadap Use Behavior Pada Penggunaan Aplikasi Transformasi Online (Studi Kasus Pada Pengguna GO-JEK dan Grab di Kalangan Mahasiswa Telkom University). *E- Proceeding of Management*, 5(2), 1790–1796.
- Ferghyna, Rachmadi, & Herlambang. (2020). Pengaruh facilitating conditions dan behavioral

- intention terhadap use behavior mobile banking. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 3201–3208.
- Fitriyah, Wahyuni, Julia, & Naim. (2023). Analisis TAM pada penerimaan e-procurement. *Al-Kharaj*, 5(1), 164–186. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1703>
- Gelo, A., Amali, I., & Polin, A. (2024). Penerapan TAM pada aplikasi e-kinerja. *Diffusion*, 4(1), 126–135.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Helia, V. N., Asri, Kusri, & Miranda. (2018). Modified TAM for hospital information system evaluation. *MATEC Web of Conferences*, 154. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815403013>
- Indonesia, Lembaga Kajian. (2024). *Bimtek E-Katalog Versi 6 dan E-Purchasing*. Jakarta: Lembaga Kajian Indonesia.
- Khamis, R. (2023). *Measuring citizens' acceptance of e-government services using TAM*. American University in Cairo.
- Kurniawan, & Azizah. (2024). *Pengaruh system quality dan facilitating conditions terhadap attitude*. Universitas Brawijaya.
- La Barbera, F., & Ajzen, I. (2020). Control interactions in the theory of planned behavior. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 401–417. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2017>
- La Barbera, Francesco, & Ajzen, Icek. (2020). Control interactions in the theory of planned behavior: Rethinking the role of subjective norm. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 401–417. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2056>
- Mardiana, N Y, Utomo, N. A., & Amaliah, Y. R. (2022). The influence of perceived usefulness and ease of internet technology. *Journal of Economic Resource*, 5(2), 345–353.
- Mardiana, Nadia Yusni, Utomo, Natan Abiel, & Amaliah, Yeni Rizki. (2022). The Influence of Perceived Usefulness and Ease of Internet Technology on Company Effectiveness in Jabodetabek. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 345–353. <https://doi.org/10.57178/jer.v5i2.541>
- Muharram, M., Hariyati, D., & Simanjuntak, L. R. (2025). Efisiensi dan efektivitas pengadaan barang/jasa (e-procurement) pada LPSE dan e-katalog. *Journal of Accounting Finance and Management*.
- Ongko, I., & Tan, P. H. P. (2023). Faktor yang mempengaruhi niat penggunaan telemedicine. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Indonesia*, 9(4). <https://doi.org/10.54371/jppi.v9i4.307>
- Pasha, & Djatmiko. (2023). Pengaruh subjective norm terhadap intention to use LinkAja. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*.
- Purwati, & Najib. (2020). Penerimaan teknologi aplikasi GoBiz pada UMKM. *IRWNS*, 820–873.
- Putra, A., & Utomo, D. (2022). Pembuatan e-catalogue Instagram sebagai media promosi. *JAB*, 8(1), 49–54.
- Rahmawati, R N, & Narsa, I. M. (2019). Intention to use e-learning: TAM approach. *Owner*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.155>
- Rahmawati, Riski Nurida, & Narsa, I. Made. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>
- Sari, R. L., Habibi, A. B., & Hayuningputri, E. P. (2022). Impact of attitude and perceived ease of use on mobile payment. *Asia Pacific Management and Business Application*, 11(2), 143–156. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2022.011.02.3>

- Singh, N., & Sinha, N. (2020). Perceived trust and intention to use mobile wallet. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52, 101894. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.101894>
- Singh, V., & Sinha, N. (2020). Technology acceptance model for the use of learning through websites among students in India. *International Journal of Information and Learning Technology*, 37(2), 41–58. <https://doi.org/10.1108/IJILT-07-2019-0070>
- Subagio, & Rachmawati. (2020a). Pengaruh endorser terhadap purchase intention. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–11.
- Subagio, & Rachmawati. (2020b). Pengaruh Endorser terhadap Purchase Intention dengan Perceived Value dan Perceived Usefulness sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Viewer Food Vlogger of YouTube Channel). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–11.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Suryani, E., Nugroho, K. S., & Cadith, J. (2025). The effect of e-purchasing implementation through e-catalogue on procurement performance. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Ulasari. (2019). Analisis implementasi aplikasi e-Musrenbang menggunakan TAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Wahyudi. (2024a). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Attitude Toward to Service serta Implikasinya terhadap Intention to Use pada Aplikasi Blu By BCA: Telaah pada Generasi Z di Indonesia*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Wahyudi. (2024b). *Analisis faktor attitude toward service pada aplikasi Blu by BCA*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Wicaksono. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV Seribu Bintang.
- Widanengsih. (2021). TAM to measure customer interest in mobile banking. *Journal of Industrial Engineering and Management Research*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.93>